

ANALISIS KELAYAKAN GUDANG BARU USAHA EKSPOR BUAH MANGGIS (STUDI KASUS: PT XYZ DI TASIKMALAYA)

FEASIBILITY ANALYSIS OF NEW WAREHOUSE OF EXPORT MANGOSTEEN (CASE STUDY: PT XYZ IN TASIKMALAYA)

Ulfa Fiddini¹, Dr.Ir. Endang Chumaidiyah,M.T.², Ir. Sinta Aryani,MAIS.³

^{1,2,3}Prodi S1 Teknik Industri, Fakultas Rekayasa Industri Universitas Telkom

¹ulfafiddini@gmail.com, ²endangchumaidiyah@yahoo.com, ³sinta.aryani@sbm-itb.ac.id

Abstrak

PT. XYZ adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha buah-buahan. Buah yang dijual merupakan buah dalam volume banyak. Untuk kasus ini lebih mendalam pada buah manggis yang diekspor ke negara Tiongkok. PT. XYZ telah memulai bisnis ini pada tahun 1994. Pada tahun 1996 PT.XYZ mulai melakukan ekspor buah ke negara-negara tujuan. Pasar ekspor ke negara Tiongkok sempat ditutup lima tahun belakang, dan sudah dibuka kembali pada tahun 2017. Permintaan dari negara Tiongkok meledak saat dibukanya kembali pintu ekspor, hal ini membuat para eksportir untuk lebih semangat meningkatkan jumlah produksi. PT. XYZ ingin melakukan proyeksi secara finansial, proyeksi pasar, proyeksi teknis untuk tiga tahun kedepan dengan melakukan analisis kelayakan usaha yang dijalankan. Pada hasil analisis kelayakan yang sudah diperhitungkan menghasilkan nilai NPV sebesar Rp4 19.476.409,61, nilai IRR 43% dimana PT. XYZ mengambil keputusan nilai MARR sebesar 10% , untuk nilai BEP adalah 862.554 Kg atau 862,5 Ton dan nilai payback period 2,8 tahun. Untuk metode sensitivitas, Perusahaan akan mendapat nilai NPV tertinggi sebesar Rp 4.163.368.004,66 jika harga jual produk naik 10% dan mendapat nilai NPV rendah Rp 409.703.573,66 jika biaya TKL turun 10%.

Kata kunci : Analisis Kelayakan, Analisis Sensitivitas, NPV, IRR, BEP, PBP

Abstract

PT. XYZ is a company engaged in the business of fruits. The fruit sold is a fruit in large volumes. For this case more deeply on the mangosteen fruit that is exported to China. PT. XYZ has started this business in 1994. In year 1996 PT.XYZ started to export fruit to destination countries. The export market to China was closed five years ago, and it has been reopened in 2017. Demand from China exploded at the reopening of the export gate, making exporters more eager to increase production. PT. XYZ wants to projection financially, market projection, technical projection for the next three years by conducting feasibility analysis undertaken. In the result of feasibility analysis that has been calculated to yield value of NPV equal to Rp 419.476.409,61, value of IRR 43% where PT. XYZ takes the MARR value of 20%, for BEP value is 862.554Kg or 862,5 Ton and payback period 2.8 year. For the sensitivity method, The Company will get the highest NPV value of Rp 4,163,368,004,66 if the selling price of the product rises 10% and get the low NPV value Rp 409.703.573,66 if the biaya TKL drops 10%.

Keywords: Feasibility Analysis, Sensitivity Analysis, NPV, IRR, BEP, PBP

1. Pendahuluan

Di era yang semakin pesat perkembangannya, mengakibatkan kebutuhan ekonomi masyarakat semakin meningkat. Berkembangnya zaman yang semakin pesat, tidak akan jauh dari topik perkembangan bisnis. Berbagai macam bisnis semakin banyak bermunculan di Indonesia. Indonesia merupakan negara yang dikenal memiliki jenis iklim lebih dari satu. Jenis iklim di Indonesia yaitu iklim musim, iklim tropis, dan iklim laut. Namun, Indonesia lebih dikenal dengan iklim tropisnya karena terletak di sekitar garis khatulistiwa antara 0° - 23 1/2° LU/LS dan hampir 40% dari permukaan bumi. iklim tropis memberikan keuntungan pada petani yang bergerak dibidang perkebunan terutama kebun yang dapat hidup dengan baik dan subur pada iklim tropis. Buah manggis merupakan buah yang dapat hidup dan tumbuh dengan baik dan subur pada iklim tropis asli kepulauan Sunda (Sumatera, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, Bali dan Nusa Tenggara). Tanaman ini juga banyak ditemukan pada kepulauan Maluku, selain di Indonesia manggis juga banyak dibudidayakan di Thailand, Malaysia dan Filipina. Hingga sekarang terdapat kurang lebih 25 kabupaten yang tercatat untuk penghasil serta penyumbang dalam buah manggis untuk tingkat ekspor serta pemenuhan dalam kebutuhan negeri sendiri.

Gambaran pada pertumbuhan tanaman buah manggis yang ada di Indonesia mendorong PT XYZ untuk meningkatkan produktivitas distribusi buah manggis. PT. XYZ merupakan perusahaan swasta pada bidang distribusi

buah. PT. XYZ memulai usaha pada tahun 1994. Namun, pada tahun 1996 PT. XYZ mulai memasuki pasar internasional dengan melakukan ekspor. Menurut Direktorat Jenderal Hortikultura Kemtan, Sarwo Edhi Demand di Negara Tiongkok terus meningkat setiap tahunnya (dapat dilihat pada tabel 1.1). PT. XYZ bisa mencapai 8 container perbulan, dimana 1 container terdapat 16 ton buah manggis. PT XYZ mendapatkan supply dari berbagai gudang yang ada dalam negeri. Jika musim manggis akan segera berakhir, supply tidak bisa memenuhi permintaan, harga akan naik dan akan terjadi persaingan harga dengan negara tetangga lainnya.

Tabel 1 Permintaan Negara Tiongkok

No	Tahun	Jumlah buah (ton)
1	2014	10.081
2	2015	38.071
3	2016	34.878
4	2017	36.500

Studi kelayakan dilaksanakan untuk mengetahui seberapa layak gudang yang akan dijalankan dari segi ekonomi. Dalam studi kelayakan ini metode yang digunakan adalah NPV, BEP, IRR dan PBP Selain itu ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan yaitu, aspek secara teknis, dan aspek dalam pasar. Hasil analisis yang didapat nantinya akan digunakan untuk mengetahui apakah usaha PT XYZ memiliki keuntungan secara ekonomis atau tidak, hal ini dilakukan karna suatu perusahaan yang membuka cabang baru pasti mempunyai tujuan dalam mendapatkan keuntungan dari segi yang ekonomis.

2. Dasar Teori / Metodologi

2.1 Business Model Canvas

Menurut Osterwalder (2012) dalam Saputra (2016) BMC dapat digunakan sebagai salah satu strategi yang berguna dalam mendeskripsikan sebuah model bisnis dan menggambarkan bagaimana dasar pemikiran tentang organisasi mencipta, memberikan, dan menangkap nilai.

2.2 Studi Kelayakan

Studi kelayakan dapat dijadikan sebagai kajian untuk mempertimbangkan membangun suatu usaha apakah usaha tersebut layak untuk dijalankan atau tidak. Analisis dari kelayakan usaha merupakan perencanaan perhitungan dalam suatu usaha yang menggambarkan secara detail karakteristik usaha yang sudah dijalankan maupun usaha yang baru mau dijalankan agar lebih dikembangkan lagi.

2.3 Aspek Pasar dan Pemasaran

2.3.1 Pasar Potensial

Pasar potensial dapat diartikan sebagai kumpulan dari konsumen dengan rasa keinginan tertentu pada penawaran dari pasar tertentu. sebagai contoh, semua orang yang ingin mengungkapkan keinginan/minatnya untuk membeli sebuah kendaraan.

2.3.2 Pasar Tersedia

Pasar tersedia dapat dikatakan sebagai kumpulan dari konsumen yang mempunyai akses, keinginan dan penghasilan untuk suatu pasar tertentu.

2.3.2 Pasar Sasaran

Pasar sasaran merupakan kelompok yang spesifik dari pelanggan potensial yang nantinya dijadikan sebagai sasaran dalam suatu rencana pemasaran pada perusahaan.

2.4 Aspek Teknis

Aspek teknis dilakukan untuk mempelajari kebutuhan-kebutuhan teknis yang ada dalam suatu usaha dan juga bergubungan dengan penyediaan (input) dan produksi (Output).

2.5 Metode Penelitian

2.5.1 Net Present Value

NPV merupakan nilai saat ini dari keuntungan bersih yang akan diperoleh pada masa akan datang.

$$NPV = \sum_{t=1}^n \frac{B_t - C_t}{(1+r)^t} \dots\dots\dots(1)$$

Dimana:

Bt = manfaat dari tahun ke t

Ct = biaya dari tahun ke t

r= tingkat bunga diskonto (discount rate)

n = umur ekonomis

t = tahun ke

Saat NPV > 0 maka usaha diterima dan usaha tersebut memberikan manfaat serta keuntungan bagi perusahaan.

Saat NPV < 0 maka usaha ditolak dan usaha tersebut membuat perusahaan rugi.
 Saat NPV = 0 usaha yang dilakukan tidak memberikan keuntungan maupun kerugian pada perusahaan. Jika dijalankan tidak akan berdampak pada keuangan perusahaan.

2.5.2 Internal Rate of Return

Metode ini digunakan sebagai cara menemukan tingkat suku bunga yang dapat menyerupai nilai masa sekarang dari aliran arus kas yang akan diharapkan pada masa datang dengan nilai investasi awal.

$$IRR = i_1 + \frac{NPV1}{NPV1 - NPV2} \times (i_1 - i_2) \dots\dots\dots(2)$$

IRR = Internal Rate of Return
 i1 = tingkat suku bunga yang menghasilkan
 NPV positif i2 = suku bunga yang menghasilkan NPV negatif
 NPV1 = NPV positif
 NPV2 = NPV negatif

2.5.3 Payback Period

PBP merupakan dalam suatu periode yang digunakan untuk menutupi kembali pengeluaran investasi.

$$PBP = \frac{\text{Nilai Investasi}}{\text{Kas Masuk Bersih}} \times 1 \text{ tahun} \dots\dots\dots(3)$$

Jika payback period > umur ekonomis, maka investasi akan ditolak
 Jika payback Period < umur ekonomis, maka Investasi akan diterima (Sulistyo dkk, 2015)

2.5.4 Break Event Point

BEP merupakan titik impas untuk mengetahui besarnya jumlah antara laba dan biaya dari suatu perusahaan yang memiliki posisi yang sama, sehingga pada proses tidak akan mendapatkan baik keuntungan maupun kerugian.

Rumus dari BEP:

$$TR = TC \text{ atau } Q.P = a + b.X \dots\dots\dots(4)$$

Dimana
 Q = tingkat produksi per unit
 P = harga jual per unit
 X = luas produksi
 a = biaya tetap
 b = biaya variabel

BEP juga dapat dirumuskan sebagai berikut:

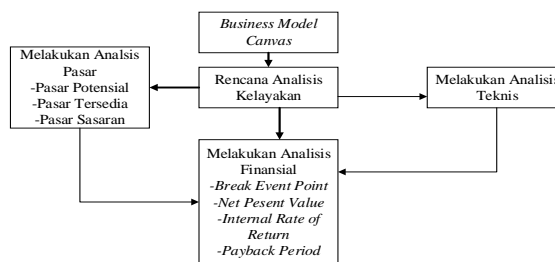
$$BEP = \frac{\text{Total Biaya}}{\text{Harga Penjualan}} \dots\dots\dots(5)$$

2.5.5 Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas dibutuhkan untuk melihat sejauh manakah pengaruh parameter-parameter dari investasi yang sebelumnya telah ditetapkan boleh mengalami adanya perubahan karena terdapat faktor situasi serta faktor kondisi selama dalam umur investasi, maka hasil perubahan yang ada dapat berpengaruh secara signifikan dalam keputusan yang telah diambil (Giatman, 2006) dalam jurnal (sulisty dkk, 2015) .

2.6 Model Konseptual

Model konseptual dapat dijelaskan sebagai alat yang menggambarkan suatu rancangan proses bisnis terstruktur dimana setiap bagiannya terdapat konsep-konsep yang saling berkaitan serta saling terorganisasi satu sama lain yang bertujuan untuk menggambarkan hubungan serta pengaruh logis yang ada antar konsep.

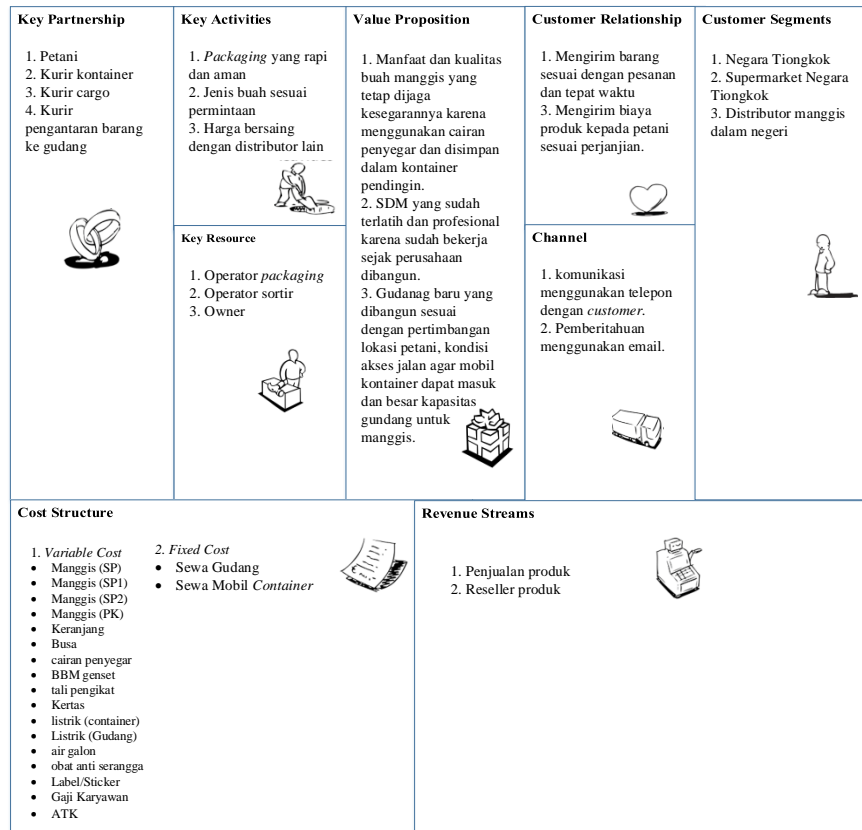


Gambar 1 Model Konseptual

3. Pembahasan

3.1. Business Model Canvas

Untuk mengisi sembilan blok pada BMC dibutuhkan data yang didapat dengan cara wawancara terhadap owner. Data yang didapatkan juga diperoleh secara observasi. Berikut merupakan data yang dibutuhkan untuk mengisi sembilan blok utama pada BMC:



Gambar 2 Business Model Canvas

3.2 Aspek Pasar

Proyeksi aspek pasar didasarkan pada peningkatan produksi buah manggis menggunakan data historis. Rata-rata peningkatan adalah 10% sehingga proyeksi untuk tiga tahun kedepan dengan meningkatkan produksi sebanyak 10% (tabel 2). Cara yang dilakukan oleh perusahaan untuk menambah kapasitas produksi adalah dengan memperluas hubungan dengan para petani manggis, sehingga perusahaan mengalami peningkatan produksi manggis.

Tabel 2 Proyeksi Peningkatan Produksi

Tahun	Berat Manggis (Kg)	Keranjang
2018	407320	50915
2019	448052	56007
2020	492857	61607
2021	542143	67768

PT. XYZ melakukan peningkatan produksi dikarenakan pada tabel 3 terlihat bahwa tingginya permintaan negara Tiongkok pada tahun 2018 setelah dibukanya kembali pintu ekspor dan masih kecilnya kontribusi PT. XYZ dalam hal ekspor.

Tabel 3 Persentase kontribusi Terhadap Permintaan

Keterangan	Jumlah(Ton)	Persentase
Permintaan Manggis dari Tiongkok	20000	
Ekspor dari Indonesia	10000	50%
Ekspor dari PT. XYZ	407,32	4%

3.3 Aspek Teknis

3.3.1 Sumber Daya Manusia

SDM yang digunakan yaitu bagian sortir buah manggis dan packing, dapat dilihat pada tabel 4 jumlah SDM yang di proyeksi serta gaji untuk tiga tahun kedepan. Jumlah karyawan meningkat 10% setiap tahun berdasarkan data historis dan mengikuti pertambahan jumlah produksi.

Tabel 4 Proyeksi Jumlah SDM

No	Tahun	Berat Manggis Kg	SDM	Jumlah Karyawan	Gaji/Kg
1	2018	407320	Sortir	24	Rp 850
			Packing	5	
			Total	29	
2	2019	448052	Sortir	27	Rp 950

			Packing	5	
		Total		32	
3	2020	492857	Sortir	30	Rp 1.050
			Packing	5	
		Total		35	
4	2021	542143	Sortir	34	Rp 1.150
			Packing	5	
		Total		39	

Selain proyeksi gaji karyawan, terdapat proyeksi gaji dan jumlah koordinator karyawan. Pada tabel IV. 13 dapat dilihat jumlah koordinator tidak bertambah yaitu masih berjumlah satu orang setiap tahunnya. Untuk gaji koordinator karyawan mengikuti data historis yang bertambah 10% setiap tahunnya.

Tabel 5. Proyeksi Jumlah dan gaji Koordinator Karyawan

Tahun	Gaji Koordinator Karyawan	Jumlah Koordinator karyawan	Total Gaji
2018	Rp 11.880.000	1	Rp 11.880.000
2019	Rp 13.068.000	1	Rp 13.068.000
2020	Rp 14.374.800	1	Rp 14.374.800
2021	Rp 15.812.280	1	Rp 15.812.280

3.3.2 Biaya Investasi

Investasi PT. XYZ terdiri dari mesin packing sebanyak 15 unit, genset sebanyak 5 unit, sprier sebanyak 15 unit dan mobil box sebanyak 3 unit. Pada tabel 5 dapat dilihat biaya yang dibutuhkan untuk masing-masing investasi.

Tabel 6 Investasi Tahun 2018

No	Investasi	Jumlah	Harga Per Unit	Total Harga
1	Mesin Packing	15	Rp 6.000.000	Rp 90.000.000,00
2	Genset	5	Rp 2.500.000	Rp 12.500.000,00
3	Sprier	15	Rp 2.000.000	Rp 30.000.000,00
4	Mobil Box	4	Rp 80.000.000	Rp 320.000.000,00

3.3.3 Biaya Operasional

Biaya operasional yang dibutuhkan untuk tiga tahun kedepan didasarkan peningkatan jumlah produksi seperti terlihat pada tabel 6 merupakan total kebutuhan biaya operasional tiga tahun kedepan.

Tabel 7 Biaya Operasional

Operational Cost	Total Operational Cost			
	2018	2019	2020	2021
Total	Rp 2.509.193.000	Rp 2.720.933.500	Rp 2.957.272.570	Rp 3.222.174.119

3.4 Aspek Finansial

3.4.1 Proyeksi Pendapatan

Pendapatan yang diproyeksi pada tabel 7 belum berupa keuntungan bersih. Keuntungan pada tabel 7 merupakan keuntungan dari hasil penjualan manggis.

Tabel 8 Proyeksi Pendapatan

Bulan	Jenis	Harga Jual	Pendapatan			
			2018	2019	2020	2021
Total Pendapatan			Rp11.508.129.250,00	Rp12.658.942.175,00	Rp13.924.836.392,50	Rp15.317.320.031,75

3.4.2 Perhitungan Kelayakan

PT. XYZ harus melakukan perhitungan kelayakan pada nilai MARR, NPV, IRR, BEP, dan PBP. Tabel 9 menggambarkan nilai masing-masing perhitungan kelayakan.

Tabel 9 Perhitungan Kelayakan

MARR	10%
NPV	Rp 419.476.409,61
IRR	43%
BEP	862554
PBP	2,9

Nilai MARR harus lebih kecil dari nilai IRR jika ingin usaha tersebut dinyatakan layak. Pada kasus ini, perusahaan mengambil tindakan pada nilai MARR sebesar 10%, hal ini dikarenakan perusahaan harus memperhatikan kondisi pasar dalam segi harga, barang dan faktor lainnya. Jika perusahaan mengambil nilai MARR terlalu besar, khawatir akan kalah saing dengan pesaing lainnya jika melihat kontribusi PT. XYZ dalam ekspor buah manggis pada tabel IV.3 yang masih sangat sedikit yaitu 4%. Namun jika perusahaan mengambil nilai MARR terlalu kecil, perusahaan akan rugi jika melihat kebutuhan pasar Tiongkok terhadap manggis yang begitu besar. Hal ini dipengaruhi salah satu faktor yaitu buah manggis merupakan kebutuhan pokok di negara Tiongkok. Untuk nilai NPV dapat dilihat pada

tabel IV.9 sebesar Rp 419.476.409,6, nilai IRR sebesar 43% dimana nilai IRR jauh lebih besar dibanding nilai MARR, pada BEP perusahaan harus melakukan produksi sebanyak 862.554 Kg atau 862,5 ton dan untuk PBP selama 2,9 tahun.

3.4 Analisis Sensitivitas

Untuk metode sensitivitas, Perusahaan akan mendapat nilai NPV tertinggi sebesar Rp 4.163.368.004,66 jika harga jual produk naik 10% dan mendapat nilai NPV rendah Rp 409.703.573,66 jika biaya TKL turun 10%.

Tabel 10 Perhitungan NPV Sensitivitas

NPV Biaya Bahan Baku Turun	Rp	4.010.116.233,33
NPV Biaya Bahan Baku Naik	Rp	(7.585.316.700)
NPV Harga Jual Produk Naik	Rp	4.163.368.004,66
NPV Harga Jual Produk Turun	Rp	(8.649.598.122)
NPV Biaya Tenaga Kerja Langsung Turun	Rp	409.703.573,66
NPV Biaya Tenaga Kerja Langsung Naik	Rp	(19.897.109)
NPV Jumlah Penjualan Naik	Rp	6.676.088.093,00
NPV Jumlah Penjualan Turun	Rp	(4.317.369.008)

4. Kesimpulan

Asepek finansial untuk penelitian ini yang dibutuhkan berupa biaya yang dikeluarkan untuk investasi, perkiraan dari pendapatan, biaya dari operasional, keuntungan bersih atau income state, dan untuk melakukan penilaian apakah usaha layak atau tidak menggunakan metode MARR, NPV, IRR, BEP dan PBP. Berikut merupakan hasil dari penilaian kelayakan:

MARR : 10%
 NPV : Rp 419.476.409,61
 IRR : 43%
 BEP : 862.554 Kg
 PBP : 2,9 tahun

Kebutuhan dana investasi yang dibutuhkan pada kasus penelitian ini adalah sebesar Rp 522.500.000,00.

Dengan hasil diatas dapat dinyatakan bahwa usaha ekspor buah manggis yang dijalankan oleh PT. XYZ layak untuk dijalankan.

Daftar Pustaka:

- [1]6.com, k. (2015). Ratusan Ton Manggis Asal Banten Terancam Busuk. Tangerang: kabar 6.com.
- [2]Anitasari, N. (2017, Mei 16). Pengertian Cash Flow. Diambil kembali dari zahiraccounting.com: <https://zahiraccounting.com/id/blog/pengertian-cash-flow/>
- [3]Damaiyanti, A. K. (2017, September 21). Jurnal Bumi. Diambil kembali dari mahiroffice.com: <https://jurnalbumi.com/buah-manggis/>
- [4]Fatadiata, R. (2011). Analisis Kelayakan Operasional Packing House Untuk komoditas Manggis di Desa
- [5]Hegarmanah, Kecamatan Ciantayan, Kabupaten Sukabumi. Feasability Study.
- [6]Fransisca, D. (2017, Februari 13). Macam-macam Rasio Keuangan dan Rumusnya. Diambil kembali dari dosenakuntansi.com: <https://dosenakuntansi.com/macam-macam-rasio>
- [7]Gunawan, M. F. (2016). Perancangan Business Model Canvas sebagai Alternatif Strategi Bisnis. Skripsi, 13-24.
- [8]Kuswanto. (2012). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Pengolahan Produk Turunan Kelapa di Provinsi Jambi. Study, 209-216.
- [9]Nugraheni, F. (2014). Analisis Industri Rumah Tangga Gula Semut Untuk EKspor di Kabupaten Kulon Progo dan Purworejo. Feasibility Study.
- [10]Nurcahyo, D. F. (t.thn.). Analisis Kelayakan Bisnis: Studi Kasus di PT. Pemuda Mandiri Sejahtera. Depok: Universitas Indonesia.
- [11]Octavianus, B. C. (2016, 12 20). www.cermati.com. Diambil kembali dari Manajemen Cash Flow, Inilah yang Perlu Diketahui: <https://www.cermati.com/artikel/manajemen-cash-flow-inilah-yang-perlu-diketahui>
- [12]Octaviany, W. (2010, Agustus 1). Analisis Kelayakan Usaha Makanan Tradisional Ikan Pepes. Diambil kembali dari elib.unikom.ac.id: <http://digilib.unila.ac.id/21790/20/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>
- [13]Saputra, S. (2016, Februari 22). Uji Kelayakan Pada Bisnis Ritel Toko Dunia Parfum. Indonesia, Sumatera Selatan, Lampung.
- [14]Sari, M. (2015, September 10). Iklim Di Indonesia – Jenis, Perubahan dan Pengaruh Bagi Dunia. Diambil kembali dari ilmugeografi.com: <https://ilmugeografi.com/ilmu-bumi/iklim/iklim-di-indonesia>
- [15]Sari, S. M. (2016, Desember 12). Ekspor Manggis, RI Gugat China ke WTO. Diambil kembali dari bisnis.com: <http://industri.bisnis.com/read/20161220/99/613737/ekspor-manggis-ri-gugat-china-ke-wto>

- [16]Silvira, H. (2015, April 24). www.kompasiana.com. Diambil kembali dari Business Model Canvas: https://www.kompasiana.com/hewynda/business-model-canvas_55100a9da33311c137ba7e34
- [17]Statistik, B. P. (2017, januari 23). Ekspor Buah-buahan Menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2015. Diambil kembali dari Ekspor Buah-buahan Menurut Negara Tujuan Utama, 2002-2015 Web Site: <https://www.bps.go.id/statictable/2014/09/08/1021/ekspor-buah-buahan-menurut-negara-tujuan-utama-2002-2015.html>
- [18]Sulistio, A. T., Chumaidiyah, E., & Pamoso, A. (2015). Analisis Kelayakan Usaha Pengembangan Budidaya
- [19]Ikan Lele Untuk Perusahaan X di Kabupaten Bandung. ISSN : 2355-9365, 4443-4446.
- [20]Utami, N. W. (2017, oktober 2). Jenis-Jenis Laporan Keuangan Dalam Akuntansi. Diambil kembali dari jurnal.id: <https://www.jurnal.id/id/blog/2017/jenis-jenis-laporan-keuangan-dalam-akuntansi>
- [21]Widodo, L. (2008). Keekonomian Pengusahaan Gas Metana-B di Wilayah Sumatera Selatan dan Kalimantan Timur. Tesis, 28.
- [22]Yuniartha, L. (2018, januari 11). Kementerian Pertanian Prediksi ekspor manggis Bakal Meningkatkan. Diambil kembali dari <https://industri.kontan.co.id/news/kementerian-pertanian-prediksi-ekspor-manggis-bakal-meningkat>

